

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga perbankan merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem ekonomi modern. Tidak ada satupun negara modern yang menjalankan kegiatannya tanpa melibatkan lembaga perbankan.² Berdasarkan Undang-undang No 10 Tahun 1998, Bank diartikan sebagai entitas bisnis yang mengumpulkan dana dari masyarakat, baik dalam bentuk kredit maupun bentuk lainnya, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Perbankan syariah di Indonesia oleh masyarakat lebih dikenal sebagai bank berbagi hasil karena menerapkan prinsip bagi hasil dalam operasional maupun produk pembiayaan. Bentuk pembiayaan dalam bank syariah diantaranya adalah bagi hasil (*mudharabah dan musyarakah*), jual beli (*murabahah*), dan Sewa (*ijarah*). Pembiayaan yang disalurkan bank syariah diharapkan dapat menggerakkan sektor riil untuk disalurkan secara produktif bagi masyarakat yang memerlukannya.³

² Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah* (Jakarta: Rajawali Press, 2008). Hal. 121-130

³ Adiwarman A. Karim, *Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014). Hal. 10-15

Selain pembiayaan produktif, perbankan syariah juga memiliki pembiayaan konsumtif. Pembiayaan konsumtif lazim digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sekunder. Faktor faktor yang mempengaruhi pembiayaan konsumsi diantaranya yaitu, Permintaan konsumen yang tinggi, tingginya daya beli masyarakat, kecepatan dalam proses pengajuan pembiayaan, besaran angsuran yang relatif terjangkau.⁴

Selain faktor-faktor di atas yang mempengaruhi pembiayaan konsumsi, menurut Walsh, sebagaimana dikutip oleh Meita Liliyasi, secara teoritis yang mempengaruhi permintaan kredit atau pembiayaan konsumsi hanya ada dua variabel yaitu suku bunga kredit (i) dan pendapatan (y). Menurut Muliaman D. Hadad, dkk permintaan dan penawaran kredit konsumsi rumah tangga dapat diukur dengan menggunakan variabel suku bunga kredit, jumlah kantor cabang bank, pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran dan pendapatan (PDB).⁵

Teori ekonomi, kepuasan seseorang dalam mengonsumsi sesuatu barang dinamakan *utility* atau nilai guna dan dalam ekonomi islam, kepuasan dikenal dengan masalah dengan pengertian terpenuhinya kebutuhan baik bersifat fisik maupun spiritual.⁶ Penyaluran dana pembiayaan merupakan produk yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah pembiayaan konsumsi. Hal tersebut terjadi karena pembiayaan konsumsi dinilai lebih minim risikonya dibandingkan dengan jenis pembiayaan untuk investasi dan modal kerja. Kondisi ini terjadi karena adanya pengembalian yang telah ditentukan sejak

⁴ Nembah F Hartimbul Ginting, "Manajemen Pemasaran," *Jurnal manajemen pemasaran* 22 (2011): 69–81, www.bi.go.id.

⁵ Meita Liliyasi, *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi*, n.d.

⁶ Rozalinda, *Ekonomi Islam : Teori Dan Aplikasi Pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Press, 2015). Hal. 87-100.

awal, sehingga memudahkan bank dalam memprediksi keuntungan yang diperolehnya. Semakin meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat, menyebabkan permintaan akan layanan terhadap produk pembiayaan syariah meningkat. Pembiayaan konsumtif ini, mendapat respon yang positif dari masyarakat, karena semakin bertambahnya populasi maka semakin besar permintaan akan barang konsumsi.

Sebagaimana halnya dengan Bank Umum Konvensional (BUK), Bank Umum Syariah (BUS) juga mempunyai peranan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui proses intermediasi kegiatan penghimpunan dana dari unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus unit*) dan penyaluran dana kepada satuan-satuan kelompok dengan unit-unit lain yang mengalami kekurangan dana (*deficit unit*) maupun penyediaan jasa keuangan lainnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.⁷

Meningkatnya pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia pada dasarnya juga diharapkan mampu mendorong perekonomian bangsa menjadi lebih baik. Pembahasan mengenai hal itu telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti yang menemukan adanya hubungan signifikan berkaitan dengan perkembangan keuangan Islam dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁸ Menurutnya hubungan tersebut adalah positif, artinya semakin bagus pertumbuhan keuangan Islam di Indonesia semakin baik pula pertumbuhan ekonominya. Begitu juga

⁷ Muhammad Farhan, "Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Produk Domestik Bruto, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Konsumtif Di Bank Syariah Tahun 2019-2022" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

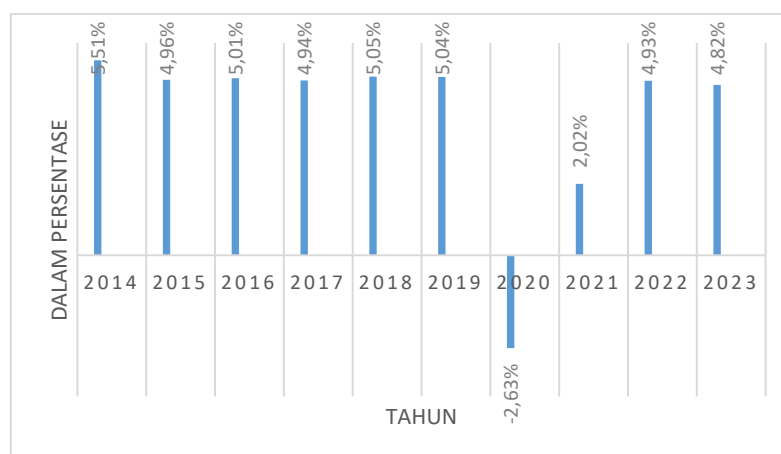
⁸ Abduh, "Islamic Banking and Economic Growth: The Indonesia Experience," *International Jurnal of Islamic and Midde Eastern Finance and Manajement* Vol. 05 No (2012): 35-47.

dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa perbankan syariah di Iran dan Indonesia memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang.⁹

Hal ini dibuktikan berdasarkan PDB yang dihitung berdasarkan Pendapatan Nasional yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2015 ke tahun 2023 terus mengalami pertumbuhan per tahunnya. Namun, Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian Indonesia, mulai dari perubahan rantai pasok dunia hingga penurunan investasi asing ke Indonesia.

Gambar 1. 1

Pertumbuhan Konsumsi Masyarakat (2014-2023)



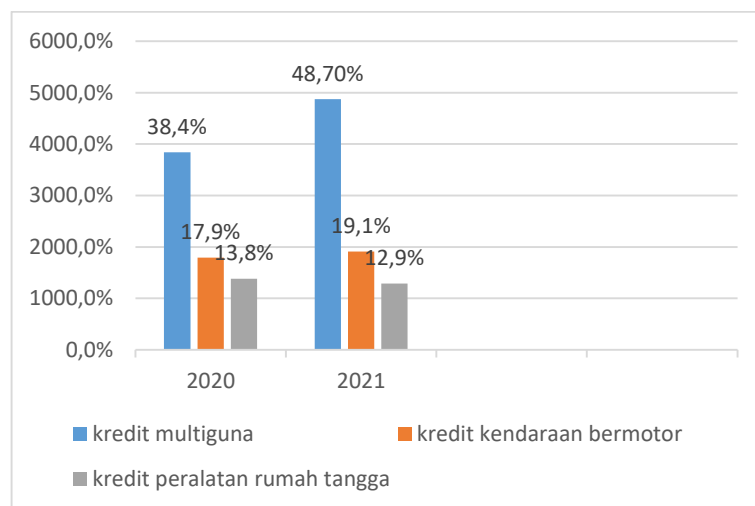
Menurut Laporan Badan Pusat Statistik, Sejak terjadi pandemi Covid-19 mulai tahun 2020 konsumsi masyarakat selalu tumbuh di bawah Pertumbuhan Ekonomi Nasional. Konsumsi di Indonesia tidak terkendali karena situasi yang

⁹ Gudarzi Farahani Yazdan and Seyed Mohammad Hossein Sadr, "Analysis of Islamic Bank's Financing and Economic Growth: Case Study Iran and Indonesia," *Journal of Economic Cooperation and Development* 33, no. 4 (2012): 1–24.

terjadi dan menyebabkan perekonomian pada konsumsi Rumah Tangga (RT) mengalami penurunan dari 5,04% menjadi -2,63%, pada tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu dari 2,02% menjadi 4,93%, dan pada tahun 2023 sedikit mengalami penurunan yang wajar yaitu 4,82%. Krisis ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia. Berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi krisis ekonomi maka semakin tinggi pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia.

Gambar 1.2

Laporan Survei Permintaan dan Penawaran : Perbankan (2020-2021)



Hal ini juga sejalan dengan survei Permintaan dan Penawaran Perbankan yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada tahun 2020-2021, Hasil Survei menunjukkan mayoritas masyarakat memilih Kredit Multi Guna yang bersifat pembiayaan konsumtif.

Permintaan pembiayaan yang dilakukan nasabah juga dipengaruhi kondisi makro suatu negara, salah satunya adalah inflasi. Inflasi adalah salah satu

variabel makro yang dapat mempengaruhi pola konsumsi masyarakat Indonesia. Semua pihak (pemerintah, produsen, perbankan dan masyarakat) terkena pengaruh yang sama akibat kenaikan inflasi yang pada akhirnya akan menurunkan konsumsi masyarakat.¹⁰

Sesudah krisis ekonomi faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi adalah pendapatan dan inflasi. Hubungan yang terjadi antara Inflasi dan pembiayaan konsumsi terjadi pada perubahan daya beli masyarakat yang akan menurun karena secara riil, tingkat pendapatannya juga menurun pada saat terjadi inflasi. Saat konsumsi akan barang dan jasa turun artinya permintaan akan barang dan jasa juga turun.¹¹

Selain itu saat terjadi inflasi akan menyebabkan beban hidup akan semakin tinggi karena biaya untuk melakukan konsumsi akan meningkat. Sehingga dengan mahal nya kebutuhan pokok karena yang disebabkan oleh inflasi, berdampak pada keterbatasan dana dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga masyarakat akan melakukan pinjaman.¹²

Hasil dari uraian latar belakang inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“PENGARUH PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA, PRODUK DOMESTIK BRUTO, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN KONSUMTIF DI BANK SYARIAH TAHUN 2015-2023”**.

¹⁰ Priyono & Candra, *Esensensi Ekonomi Makro* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2016). Hal. 12-20.

¹¹ & Triani Illahi, Adry, “Analisis Determinan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia,” *EcoGen* Vol. 01 No (2018).

¹² *Ibid.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19, permintaan pembiayaan sangat dibutuhkan masyarakat terutama pembiayaan berbasis konsumtif.
2. Dengan tingginya tingkat konsumtif masyarakat potensi permintaan pembiayaan konsumtif Bank Syariah cukup besar untuk memenuhi kebutuhan konsumtif tersebut.
3. Tingkat Inflasi yang tinggi dapat memberikan dampak negatif kepada tingkat konsumtif masyarakat serta kebutuhan pembiayaan konsumtif Bank Syariah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penyusunan penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai dasar kajian penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh simultan antara Konsumsi Rumah Tangga, PDB, dan Inflasi terhadap Pembiayaan Konsumtif Bank Syariah?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pembiayaan Konsumtif Bank Syariah?
3. Apakah terdapat pengaruh antara PDB dengan Pembiayaan Konsumtif Bank Syariah?

4. Apakah terdapat pengaruh antara Inflasi dengan Pembiayaan Konsumtif Bank Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara simultan antara Konsumsi Rumah Tangga, PDB, dan Inflasi terhadap Pembiayaan Konsumtif Bank Syariah.
2. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pembiayaan Konsumtif Bank Syariah.
3. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh anatar PDB dengan Pembiayaan Konsumtif Bank Syariah.
4. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara Inflasi dengan Pembiayaan Konsumtif Bank Syariah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis.

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademisi

Akademisi diharapkan dapat mengetahui wawasan di bidang Ekonomi Makro dan pembiayaan Bank Syariah, dalam hal ini yang berkaitan dengan Pembiayaan Bank Syariah.

- b. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang ekonomi syariah secara khusus bidang Perbankan Syariah. Dan diharapkan penelitian dapat menjadi data referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat menambah wawasan tentang ekonomi syariah secara khusus terkait perbankan syariah dan diharapkan dapat mengatur tingkat konsumtif berdasarkan pendapatan mereka guna kinerja Perbankan Syariah ke depannya.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang faktor faktor yang memengaruhi pembiayaan konsumtif dalam bidang ekonomi syariah, berpotensi memberikan panduan kebijakan, dan meningkatkan pemahaman kita terhadap dinamika keuangan syariah dalam periode tersebut. Selain itu dapat memberikan landasan bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yaitu Batasan yang memudahkan untuk dilakukan suatu penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu terhadap sebuah objek. Digunakanya ruang lingkup untuk menghindari meluasnya masalah dan tetap sesuai dengan judul dalam penelitian ini, maka penulis memberikan suatu Batasan diantaranya dalam penelitian ini penulis

hanya focus dalam 3 variabel yang pertama yaitu Variabel Bebas (X), adapun variabel bebas diantaranya Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Produk Domestik Bruto, dan Inflasi. Sedangkan yang menjadi variabel terikat (Y) yaitu Pembiayaan Konsumtif di Bank Syariah.

2. Keterbatasan Penelitian

Pembahasan masalah ini adalah upaya untuk menetapkan batasan dari suatu penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini membahas mengenai "Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Produk Domestik Bruto, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Konsumtif di Bank Syariah Tahun 2015-2023". Peneliti lebih memfokuskan penelitian agar terarah, maka peneliti perlu memberikan Batasan variabel yang terkait permasalahan yang diamati dan mengambil sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi Bank Syariah di Indonesia.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan definisi yang bersumber dari kamus ataupun bahan kajian literatur relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini mengambil judul penelitian yaitu "Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Produk Domestik Bruto, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Konsumtif di Bank Syariah Tahun 2015-2023".

a. Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan Konsumtif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk pembiayaan yang bersifat konsumtif, seperti pembiayaan untuk

pembelian rumah, kendaraan bermotor, pembiayaan pendidikan, dan apapun yang sifatnya konsumtif.¹³

b. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi rumah merupakan pembelian barang akhir dan jasa oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menggunakan pendapatan yang siap dibelanjakan.¹⁴

c. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) dalam bahasa Inggrisnya Gross Domestic Product (GDP) diartikan sebagai nilai barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu.¹⁵

d. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar¹⁶

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi dari variabel secara operasional, secara praktik, maupun secara nyata dalam lingkup objek penelitian yang diteliti. Variabel penelitian ini terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel

¹³ Muhammad Nur Al Arif, *Dasar-Dasar Dan Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: ALFABETA, 2010). Hal. 43

¹⁴ Prathama Raharja Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar Edisi 4* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2008).

¹⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). Hal. 34

¹⁶ *Ibid.*

bebas (X) dan Variabel terikat (Y). Penegasan oprasional dalam penelitian ini meliputi :

a. Pembiayaan Konsumtif

Yaitu kegiatan yang melibatkan pemberian pinjaman atau kredit kepada individu atau rumah tangga untuk tujuan membeli barang atau jasa konsumsi seperti elektronik, pakaian, liburan, atau keperluan sehari-hari lainnya.

b. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Yaitu pengeluaran yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk memperoleh barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau untuk memuaskan keinginan konsumsi, termasuk makanan, pakaian, transportasi, hiburan, dan sebagainya.

c. Produk Domestik Bruto

Yaitu nilai total dari semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh faktor produksi yang berlokasi di dalam suatu negara selama periode tertentu, biasanya dalam satu tahun.

d. Inflasi

Yaitu kenaikan umum dan berkelanjutan dalam tingkat harga barang dan jasa dalam suatu ekonomi selama periode waktu tertentu, yang menyebabkan setiap unit mata uang menjadi kurang bernilai dibandingkan sebelumnya.

H. Sistematika Skripsi

Agar lebih mudah memahami mengambil dalam penulisan ini, maka penulis akan mengelompokkan kedalam 6 (enam) bab, Adapun ringkasan dari masing-masing bab adalah berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab Pendahuluan ini menjelaskan dan menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab ini menjelaskan tentang *Grand Teory*, pengeluaran konsumsi rumah tangga, pembiayaan konsumtif bank syariah, produk domestik bruto, inflasi, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan jenis data, definisi operasional variabel, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Produk Domestik Bruto, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Konsumtif di Bank Syariah Tahun 2015-2023.

BAB V PEMBAHASAN

Pada Bab ini menjelaskan pembahasan data penelitian dan menganalisis hasil data yang diperoleh.

BAB VI PENUTUP

Pada Bab ini berisi kesimpulan dari bab yang dibahas sebelumnya serta saran dan rekomendasi.